

**PENERAPAN MEDIA LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV
SD NEGERI 147 PELALI KABUPATEN ENREKANG**

Almaida Laman¹, Tasrif Akib², Nur Khadijah Razak³
^{1, 2, 3}, PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
almaidalamanh@gmail.com¹, tasrifakib@unismuh.ac.id²,
nurkhadijah@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

Almaida Laman. 2026. Implementation of Digital Literacy Media to Improve Reading Comprehension Skills of Fourth-Grade Students at SD Negeri 147 Pelali, Enrekang Regency. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I: Tasrif Akib and Supervisor II: Nur Khadijah Razak. This research was motivated by the low reading comprehension skills of fourth-grade students at SD Negeri 147 Pelali, Enrekang Regency. Based on initial observations, approximately 43% of 23 students had not achieved the learning mastery standard (KKTP) of 75 and the minimum classical mastery standard (80%). Students still experienced difficulties in understanding reading content, such as finding the main idea, answering questions based on the text, and summarizing the reading. Furthermore, learning methods that still use conventional methods make students less active and less interested in reading activities. This research aims to improve students' reading comprehension skills through the application of digital literacy media. The research used was classroom action research, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 23 fourth-grade students. Data were collected through observation, achievement tests, documentation, and interviews. Data were then analyzed qualitatively and quantitatively, assessing the percentage of student activity and learning completion. The results showed that the application of digital literacy media improved students' reading comprehension. In the first cycle, student activity began to increase, with 67% paying attention to teacher explanations, 61% using digital media, 57% reading texts, 52% asking questions, 61% answering questions, 57% finding the main idea, 52% summarizing the reading content, and 65% working in groups. However, learning completion was not achieved. After improvements were made in Cycle II, student activity and learning outcomes improved significantly, with at least 80% of students achieving grades above the 75 minimum competency standard (KKTP). Therefore, the implementation of digital literacy media is effective in improving students' reading comprehension skills because it makes learning more engaging, helps students understand the content of the reading, and increases their active participation in the learning process.

Keywords: Digital Literacy Media; Improving Reading Comprehension;

ABSTRAK

Almaida Laman. 2026. *Penerapan Media Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 147 Pelali Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tasrif Akib dan pembimbing II Nur Khadijah Razak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 147 Pelali Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil observasi awal, dari 23 siswa terdapat sekitar 43% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKTP 75 dan ketuntasan klasikal minimal 80%. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, seperti menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan bacaan. Selain itu, pembelajaran yang masih menggunakan cara konvensional membuat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan media literasi digital. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan melihat persentase aktivitas dan ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media literasi digital mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada siklus I, aktivitas siswa mulai meningkat dengan persentase memperhatikan penjelasan guru sebesar 67%, mengoperasikan media digital 61%, membaca teks 57%, mengajukan pertanyaan 52%, menjawab pertanyaan 61%, menemukan ide pokok 57%, menyimpulkan isi bacaan 52%, dan kerja sama kelompok 65%, namun ketuntasan belajar belum tercapai. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dimana secara klasikal minimal 80% siswa telah mencapai nilai di atas KKTP 75. Dengan demikian, penerapan media literasi digital efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena membuat pembelajaran lebih menarik, membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan, serta meningkatkan keaktifan mereka dalam proses belajar.

Kata Kunci : Media Literasi Digital; Peningkatan Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Menurut Ari, (2025) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dalam dunia

pendidikan memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan teknologi guna mendukung kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan tersebut salah satunya dapat berupa penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran yang dimaksud

ialah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Penggunaan media pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi akademik siswa (Nurazizah, 2024). Media pembelajaran dapat mempercepat pemahaman materi, meningkatkan prestasi belajar, serta mendorong semangat belajar siswa melalui metode interaktif seperti simulasi dan permainan edukatif (Shabrina dkk., 2025).

Di Indonesia, kemampuan membaca masih relatif rendah. Banyak siswa yang mampu membaca dengan cara mekanis, namun menghadapi kesulitan dalam mengerti konten bacaan. Ini menunjukkan terdapatnya kesenjangan antara kemampuan membaca secara teknis dan keterampilan dalam pemahaman, di mana kemampuan siswa dalam membaca tanpa pemahaman menjadi isu yang cukup penting di kalangan para pendidik (Ain dkk., 2025).

Secara umum membaca yaitu keterampilan yang sangat penting

dalam kehidupan. Salah satu kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Menurut Tarigan dalam (Dianuri, 2025) membaca pemahaman (reading for understanding) adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kasastran, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Kemampuan membaca pemahaman perlu ditingkatkan karena ketika siswa hanya membaca teks secara literal tanpa benar-benar memahami makna dan konteksnya, maka proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran lainnya akan terganggu.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan sebuah langkah atau alternatif solusi yang efektif untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, menarik, serta sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Menurut Nurmina, (2025) Media literasi digital dalam pembelajaran membaca memiliki banyak manfaat yang potensial. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan aplikasi interaktif, e-book, video pembelajaran, kuis digital, flip-book digital, dan platform daring dapat meningkatkan motivasi siswa, membuat pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan dan kontekstual, serta membantu siswa memahami teks lebih baik karena adanya fitur visual dan interaktivitas.

Selain itu, terdapat beberapa alasan yang semakin menegaskan pentingnya penerapan media literasi digital dalam pembelajaran membaca di kelas IV SD Negeri 147 Pelali. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih rendah menjadi kendala utama yang berdampak pada capaian belajar mereka. Kedua, penggunaan media pembelajaran yang masih berfokus pada buku teks belum mampu memberikan dukungan maksimal dalam memahami materi karena penyajiannya yang monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Ketiga, minat dan motivasi siswa dalam aktivitas membaca masih rendah, sehingga mereka cenderung pasif dan kurang antusias saat mengikuti proses pembelajaran, khususnya ketika kegiatan membaca berlangsung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Gusmaningsih dkk., (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Metode tersebut merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan siklus perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Bagian penting dari PTK yaitu strategi refleksi dan evaluasi, yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi data yang dikumpulkan selama penelitian. Ciri khas dari penelitian ini yaitu masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 147 Pelali Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru Kelas IV yang menyatakan bahwa karakteristik di kelas IV ini adalah beragam kemampuan membaca, dengan minat baca masih tergolong rendah.

Saat mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menurut (Aprilyada Gea dkk., 2023) yaitu sebagai berikut ini: Lembar Observasi, Tes Hasil Belajar, Dokumentasi, Wawancara.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 147 Pelali Kabupaten Enrekang yang terdiri dari dua siklus, dengan peserta didik kategori kelas IV sebanyak 23 peserta didik. Dalam penelitian ini, guru yang bekerja sama terlibat penuh dalam siklus perencanaan, tindakan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan media literasi digital

Peneliti mengamati secara menyeluruh proses pembelajaran yang berlangsung, mulai dari cara guru menyampaikan materi, penggunaan media literasi digital, hingga keterlibatan siswa dalam memahami isi bacaan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun secara kolaboratif.

Pada siklus II, kegiatan yang telah berjalan dengan baik pada siklus I tetap dipertahankan, sedangkan kekurangan yang ada diperbaiki. Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menyempurnakan modul ajar, meningkatkan kualitas penggunaan media literasi digital, serta memberikan variasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam membaca.

Selain itu, guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami isi bacaan, seperti membantu menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan isi teks. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat secara signifikan pada siklus II. Pemanfaatan waktu, media, sumber belajar, serta teknik penilaian pada siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Media literasi digital dimanfaatkan secara optimal agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan membaca dan memahami isi bacaan.

Adapun materi yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan konten literasi digital yang

relevan dengan kehidupan siswa, seperti teks tentang kegiatan sehari-hari, penggunaan teknologi, dan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan serta mampu mengaitkannya dengan pengalaman nyata.

Kegiatan observasi diawali dengan pemberian tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap suatu teks. Selain itu, dilakukan juga pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti kemampuan memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan isi bacaan yang disajikan melalui media literasi digital. Setiap kelompok kemudian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami dan mengolah informasi dari bacaan sebelum tindakan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pada tahap pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan

media literasi digital pada siklus I, data proses penelitian diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 45 menit.

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi siswa dan guru yang telah ditetapkan sebelumnya. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I diuraikan seperti berikut.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan tautan bacaan digital berupa cerita "Kepala Suku Len" yang diakses melalui perangkat handphone. Siswa diminta untuk menyimak dan membaca teks secara bergiliran dengan memperhatikan kelancaran, pelafalan, dan intonasi. Selanjutnya, siswa mendiskusikan isi bacaan bersama kelompoknya, menjawab pertanyaan, serta mengidentifikasi informasi penting dan ide pokok dalam teks. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan berdo'a dan salam.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran serta memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Pembelajaran di tutup dengan berdo'a dan salam,

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami informasi serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa mendiskusikan hasil kerja kelompok dan menyampaikan hasilnya di depan kelas. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk berani berpendapat, menyampaikan hasil diskusi secara runtut, serta menghargai pendapat teman. Guru berperan dalam

membimbing diskusi dan memastikan setiap siswa terlibat aktif.

Kemampuan menemukan ide pokok juga mengalami peningkatan dari 12 menjadi 14 dan 15 siswa dengan persentase 57%. Selain itu, pada indikator menyimpulkan isi bacaan, jumlah siswa meningkat dari 11 menjadi 13 dan 14 siswa dengan persentase 52%. Aktivitas kerja sama dalam diskusi kelompok menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu dari 14 menjadi 16 dan 17 siswa dengan persentase 65%.

Kemampuan menyelesaikan tugas juga meningkat dari 13 menjadi 15 dan 16 siswa dengan persentase 59%. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas belajar siswa pada Siklus I sebesar 59% dan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai aktif, namun belum maksimal, sehingga masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4. 3 Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	93
Nilai terendah	53
Nilai rata-rata	68

Berdasarkan tabel statistik hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada Siklus I, diketahui bahwa

jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 23 orang dengan nilai ideal sebesar 100. Nilai

tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, sedangkan nilai terendah adalah 53. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 68.

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 75.

Hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa yang

berada pada kategori cukup dan kurang, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa secara umum masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, distribusi nilai pada Siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 2 Presentase Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus 1

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 75	Tuntas	9	39
2	< 70	Tidak tuntas	14	21
Jumlah			23	100

Berdasarkan tabel ketuntasan pada Siklus I, hanya 9 dari 23 siswa (39%) yang mencapai KKTP 75, sedangkan 14 siswa (61%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pembelajaran di Siklus II agar ketuntasan belajar siswa dapat meningkat.

Tahap pelaksanaan siklus II, pembelajaran dilaksanakan sebagai upaya perbaikan dari kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Proses pembelajaran tetap menggunakan

media literasi digital, namun dengan pengelolaan yang lebih optimal serta bimbingan yang lebih intensif dari guru. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 × 45 menit. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sama seperti pada siklus I.

Pada pertemuan keempat, kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, serta apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan membaca.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran serta memberikan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2026 pembelajaran difokuskan pada kegiatan diskusi dan presentasi untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menyampaikan isi bacaan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan berupa salam, doa, serta apersepsi.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan topik tertentu, seperti hemat listrik, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa mencari informasi melalui media digital, kemudian menyusun hasil diskusi dalam bentuk presentasi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami informasi, berpikir kritis, serta berani mengemukakan pendapat.

Setelah kegiatan diskusi dan presentasi, guru memberikan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II. Soal yang diberikan mencakup kemampuan menemukan ide pokok, memahami informasi penting, serta menyimpulkan isi bacaan.

Tahapan ini, guru dan kolaborator melakukan observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik selama penerapan media literasi digital berlangsung. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan keaktifan, pemahaman isi bacaan, serta keterampilan peserta didik memahami teks yang disajikan melalui media digital.

Berikut hasil observasi serta hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan media literasi digital pada siklus II :

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus II yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan, terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup jelas pada setiap indikator.

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru, jumlah siswa meningkat dari 17 orang pada pertemuan pertama menjadi 19 orang pada pertemuan kedua dan 20 orang pada pertemuan ketiga, dengan persentase sebesar 81%. Pada indikator mengoperasikan media digital, jumlah siswa juga meningkat dari 16 menjadi 18 dan 19 siswa dengan persentase 77%.

Aktivitas membaca teks menunjukkan peningkatan dari 15 menjadi 17 dan 18 siswa dengan persentase 72%, yang menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan media literasi digital. Selanjutnya, pada indikator mengajukan pertanyaan, jumlah siswa meningkat dari 14 menjadi 16 dan 17 siswa dengan persentase 68%. Meskipun mengalami peningkatan, indikator ini masih lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, sehingga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum sepenuhnya percaya diri untuk

bertanya.

Pada indikator menjawab pertanyaan guru dan menyebutkan informasi penting, masing-masing mengalami peningkatan dari 16 menjadi 18 dan 19 siswa dengan persentase 77%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap isi bacaan sudah semakin baik. Sementara itu, pada indikator menemukan ide pokok, jumlah siswa meningkat dari 15 menjadi 17 dan 18 siswa dengan persentase 72%.

Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas belajar siswa pada Siklus II mencapai 80% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah lebih aktif, lebih terlibat, dan mulai terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan. Dibandingkan dengan Siklus I, peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus II sudah berjalan lebih efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu terus ditingkatkan.

Tabel 3 Nilai Statistik Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65
Nilai rata-rata	80

Berdasarkan tabel nilai statistika hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II, diketahui bahwa jumlah subjek 23 siswa dengan nilai ideal 100. Dari hasil tes yang diberikan, diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 65. Nilai rata – rata yang dicapai pada siklus II adalah 80. Jika dibandingkan dengan siklus I yang memperoleh rata” sebesar 74, maka terjadi penbingkatan sebesar 6 poin. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya media literasi dalam meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya media literasi digital. Selain itu, nilai rata – rata telah melampaui KKTP yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan yang sama. Secara keseluruhan, hasil nilai statistik pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dan indikator keberhasilan telah tercapai. Oleh karena itu tindakan tidak perluh dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	7	30
2	75-84	Baik	11	48
3	65-74	Cukup	4	17
4	0-64	Kurang	1	5

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada siklus II, sebagian besar siswa berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 11 siswa atau 48%. Selain itu, terdapat 7 siswa atau 30% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman

siswa mengalami peningkatan. Namun, masih terdapat 4 siswa (17%) pada kategori cukup dan 1 siswa (5%) pada kategori kurang. Hal ini mnunjukkan bahwa meskipun hasil belajar sudah meningkat, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan perhatian lebih.

Tabel 5 Presentase Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 75	Tuntas	18	78
2	< 75	Tidak tuntas	5	22
Jumlah			23	100

Berdasarkan tabel ketuntasan pada siklus II, sebanyak 18 siswa atau 78% telah mencapai KKTP, sedangkan 5 siswa atau 22% belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai terlibat dalam kegiatan belajar, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan belum memahami materi secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas dan nilai tes yang masih berada pada kategori cukup. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar siswa. Siswa lebih berani bertanya, aktif berdiskusi, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan dan partisipasi siswa.

Pada tahap prasiklus, refleksi dilakukan untuk melihat kondisi awal kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkannya media literasi digital. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes awal, terlihat bahwa siswa masih kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Siswa

cenderung kurang aktif, kurang bersemangat, serta mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Jika dilihat dari proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan masih bersifat konvensional. Guru lebih banyak menjelaskan materi, sementara siswa hanya mendengarkan tanpa banyak keterlibatan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif juga membuat siswa kurang termotivasi.

Dari hasil refleksi ini, disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya dengan menghadirkan media yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan media literasi digital pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada Siklus I sudah memberikan dampak positif, tetapi masih perlu diperbaiki. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada Siklus II, baik dari segi penggunaan media, pengelolaan pembelajaran, maupun pemberian bimbingan kepada siswa.

Selain itu, kemampuan membaca

pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Siswa sudah mulai mampu menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta menyimpulkan isi teks dengan lebih baik dibandingkan pada Siklus I. Kendala yang sebelumnya muncul pada Siklus I, seperti kurangnya keaktifan siswa dan kesulitan memahami bacaan, sudah mulai berkurang. Siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus II sudah berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penerapan media literasi digital memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 147 Pelali Kabupaten Enrekang. Perubahan tersebut dapat dilihat dari peningkatan

aktivitas belajar siswa serta hasil kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh pada setiap siklus.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 80% dengan kategori tinggi. Peningkatan ini terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam membaca teks digital, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Siswa juga tampak lebih antusias dan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Pada Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78 dan telah melampaui KKTP. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai terendah juga meningkat dari 55 menjadi 65, yang menunjukkan adanya pemerataan kemampuan siswa. Selain itu, jumlah siswa pada kategori baik dan sangat baik juga mengalami peningkatan, sementara kategori rendah mengalami penurunan.

Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peningkatan terjadi secara bertahap dari kategori sedang ke tinggi, yang menunjukkan proses adaptasi siswa terhadap media

pembelajaran. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi awal siswa, karakteristik kelas, serta waktu pelaksanaan penelitian.

Secara keseluruhan, penerapan media literasi digital terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Media ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, media literasi digital dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV SD Negeri 147 Pelali Kabupaten Enrekang, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media literasi digital terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari 59% pada Siklus I (kategori sedang) menjadi 80% pada Siklus II (kategori tinggi), yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam

membaca, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata dari 67 pada Siklus I menjadi 78 pada Siklus II, dan telah melampaui KKTP yang ditetapkan.

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 39% pada Siklus I menjadi 78% pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Secara keseluruhan, penerapan media literasi digital memberikan dampak positif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, I. N., Juliani, M., & Dalimunte, S. D. (2025). Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 23(1), 50–57.
- Aira Mahgi Agnesya, C. W. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Aprilyada Gea, Zidan M. Akbar,

- Ainunisa Risna A., & Winarti Widi. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Ari, S. D. (2025). Analisis Program Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar.
- Astutik, U. (2023). Peningkatan Ketrampilan Literasi Digital Melalui Media Chromebook Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Tema 7 Siswa Kelas Iv Sdn Pandanrejo 01 Kota Batu Uli. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 775–800.
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). *Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI*. 5(Snip 2021), 232–238.
- Dianuri, S. R. (2025). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar: Sebuah Telaah Pustaka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, Wahyu Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, N. N. R. (2021). *Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag*. 8, 228–236.
- Fadhilah, H. N., Ratyasha, S., Donda, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Soal HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 868–876.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Aulia, R. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Jannah, S. (2024). Peran penting literasi digital dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 16–23.
- Kadek, N., & Sukmadewi, D. (2023). Implementasi Media Literasi Digital Dalam Memotivasi Kebiasaan Kebiasaan Membaca Bagi Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. *Jurnal Ilmiah Miltidisciplin*, 3, 493–503.
- Mubin, M., & Juniar, S. (2023).

- Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2003, 54–559.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Muhammad Ali. (2020). Pembelajaran Bahasa (Basastra) Indonesia dan Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Paud*, 3(1).
- Muhammad Zuhdy Hamzah, M. A. K. (2021). Problematika Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(1), 6.
- Muliawanti, Siti Fani, Arsyi Rizqia Amalia, Iis Nurasiah, E. H., & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas III Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Mulyani, D. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Media Pembelajaran LCD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Shift 1 di UPTD SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2022 / 2023 . *Jurnal Education*, 3(3).
- Nurazizah, S. (2024). *Pentingnya Media dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 3, 5666–5670.
- Nurmina, N. S. (2025). Penggunaan Media Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri Jeunieb. *Jurnal Binagogik*, 12(2), 132–140.
- Putri, N., & , H. Yuddim Pasiri, D. A. andhira. (2024). Penerapan Media Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas IV SDN Batulaccu Kota Makassar. *Journal of Education and Counselling*, 1(February), 44–52.